

ABSTRAK

Abdul Raup (2024). 3210220001. Implementasi Kebijakan Fungsi Pesantren Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 di Jawa Barat. Penelitian di Pesantren Pagelaran 3 Subang, Pesantren Darul Muttaqien Bogor, dan Pesantren Al-Muslimun Cianjur.

Berangkat dari keprihatinan peneliti atas perkembangan pesantren yang diwarnai oleh mengemukanya fenomena-fenomena kurang baik terhadap wajah pesantren, peneliti melakukan studi atas fungsi-fungsi pesantren. Sejak awal berdirinya, pesantren telah memainkan peran yang penting baik dalam bidang pendidikan, bidang sosial, dan bidang pemberdayaan masyarakat. Sejalan dengan perkembangan dan pertumbuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, melalui tahap-tahap penetapan undang-undang pendidikan, pada tahun 2019 pemerintah menerbitkan Undang-Undang Pesantren No. 18 Tahun 2019. Undang-Undang ini merupakan rekognisi, afirmasi, dan fasilitasi terhadap keberadaan pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan fungsi pesantren menurut UU Pesantren No.18 tahun 2019, yaitu fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat.. Selanjutnya untuk memotret kualitas dan dinamika formulasi dan implementasi UU tersebut, peneliti menggunakan pendekatan proses perumusan kebijakan adaptasi dari teori *Policymaking process* Thoma R. Dye. Proses perumusan kebijakan tersebut ditempuh melalui tahapan: a) Identifikasi masalah kebijakan, b) Perumusan kebijakan, c) Legitimasi kebijakan, d) Implementasi kebijakan, dan e) Evaluasi kebijakan. Dengan menggunakan pendekatan proses tersebut, penelitian ini akan menghasilkan data-data yang dapat ditafsirkan dengan mudah dalam kaitannya dengan implementasi dan kualitas penyelenggaraan fungsi pesantren.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Selanjutnya berdasarkan fenomena yang menjadi perhatian, peneliti memilih lokus penelitian di Pesantren dengan tipologi yang menyelenggarakan pendidikan bentuk lainnya yang terintegrasi dengan pendidikan umum (UU No. 18 Tahun 2019 Bab III Pasal 5 ayat (1) poin C). Oleh karena itu penelitian ini dilakukan di Pesantren Pagelaran 3 Subang, Pesantren Daarul Muttaqin Bogor, dan Pesantren Al-Muslimun Cianjur.

Berdasarkan data-data yang diperoleh, penelitian ini menghasilkan data terkait langkah-langkah implementasi sebagai berikut. Proses implementasi kebijakan fungsi pesantren di Pesantren Pagelaran 3 Subang berjalan di bawah arahan dan monitoring Tritunggal yang dibantu oleh staf khusus dan seluruh penanggung jawab pesantren. Proses implementasi kebijakan fungsi pesantren di Pesantren Darul Muttaqien berlangsung di bawah arahan dan monitoring Pimpinan Pesantren dan Ketua Yayasan yang dibantu oleh sekretaris pesantren dan seluruh penanggung jawab pesantren dan yayasan. Proses implementasi kebijakan fungsi pesantren di Pesantren Al-Muslimun berjalan di bawah arahan dan monitoring Dewan Kiai dibantu oleh staf khusus dan seluruh penanggung jawab pesantren.

Berikut hasil penelitian terkait fungsi pesantren sebagaimana diamanatkan oleh UU No. 18 Tahun 2019. Fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan di Pesantren Pagelaran 3 terus menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu. Fungsi pendidikan, fungsi dakwah dan fungsi pemberdayaan di Pesantren Darul Muttaqien sudah berkembang melebihi apa yang diamanatkan dalam UU. Fungsi pendidikan, fungsi dakwah dan fungsi pemberdayaan di Pesantren Al-Muslimun secara bertahap terus berkembang.

ABSTRACT

Abdul Raup (2024). 3210220001. Implementation of Pesantren Function Policy According to Law no. 18 of 2019 in West Java. Research at the Pesantren of Pagelaran 3 in Subang, Pesantren of Darul Muttaqien in Bogor, and Pesantren of Al-Muslimun in Cianjur.

Starting from researchers' concerns about the development of pesantren which are characterized by the emergence of unfavorable phenomena regarding the face of pesantren, researchers conducted a study on the functions of pesantren. Since its inception, pesantren have played an important role in the educational, social and community empowerment fields. In line with the development and growth of the Unitary State of the Republic of Indonesia, through the stages of enacting education laws, in 2019 the government issued pesantren Law No. 18 of 2019. This law is a recognition, affirmation and facilitation of the existence of pesantren..

This research aims to describe the implementation of pesantren function policies according to the pesantren Law No. 18 of 2019, namely the education function, da'wah function, and community empowerment function. Furthermore, to describe the quality and dynamics of the formulation and implementation of the Law, the researcher uses an adaptation policy formulation process approach from Thoma R. Dye's Policymaking process theory. The policy formulation process is carried out through the stages: a) Identification of policy problems, b) Policy formulation, c) Policy legitimacy, d) Policy implementation, and e) Policy evaluation. By using this process approach, this research will produce data that can be interpreted easily in relation to the implementation and quality of pesantren functions.

The method used in this research is a research method with a descriptive qualitative approach. Furthermore, based on the phenomenon of concern, the researcher chose the research locus at pesantren which provide other forms of education that are integrated with general education (Law No. 18 of 2019 Chapter III Article 5 paragraph (1) point C). Therefore, this research was conducted at Pesantren of Pagelaran 3 in Subang, Pesantren of Daarul Muttaqin in Bogor, and Pesantren of Al-Muslimun in Cianjur.

Based on the data obtained, this research produces data related to the implementation steps as follows. The process of implementing the pesantren function policy at the Pesantren of Pagelaran 3 in Subang runs under the direction and monitoring of Tritunggal who is assisted by special staff and all those in charge of the pesantren. The process of implementing pesantren function policies at the Pesantren of Darul Muttaqien takes place under the direction and monitoring of the pesantren Leaders and Foundation Chairs who are assisted by the pesantren secretary and all people in charge of the pesantren and foundation. The process of implementing pesantren function policies at the Pesantren of Al-Muslimun runs under the direction and monitoring of the Kiai Council assisted by special staff and all those in charge of the pesantren.

The following are the results of research regarding the function of pesantren as mandated by Law no. 18 of 2019. The educational function, da'wah function and empowerment function at the Pesantren of Pagelaran 3 continue to show development from time to time. The educational function, da'wah function and empowerment function at the Pesantren of Darul Muttaqien have developed beyond what is mandated in the law. The educational function, da'wah function and empowerment function at the Pesantren of Al-Muslimun continue to gradually develop.

خلاصة

عبد الرؤوف (2024). 3210220001. تنفيذ سياسة وظائف المدارس الداخلية وفقاً للقانون رقم 18 لسنة 2019 في جاوة الغربية. البحث في المدارس الداخلية في باجلاران 3 في سوبانج، والمدارس الداخلية في دار المتقين في بوجور، والمدارس الداخلية للمسلمين في سيانجور. وانطلاقاً من مخاوف الباحثين بشأن تطور البيسنتريونات التي تتميز بظهور ظواهر غير مواتية فيما يتعلق بوجه البيسنتريونات، أجرى الباحثون دراسة حول وظائف البيسنتريونات. منذ نشأتها، لعبت المدارس الإسلامية الداخلية دوراً مهماً في المجالات التعليمية والاجتماعية وتمكين المجتمع. تماشياً مع تطور ونمو دولة جمهورية إندونيسيا الموحدة، عبر مراحل سن قوانين التعليم، أصدرت الحكومة في عام 2019 قانون المدارس الداخلية رقم 18 لعام 2019. ويعتبر هذا القانون بمثابة اعتراف وتأكيد وتسهيل لوجود من المدارس الداخلية..

يهدف هذا البحث إلى وصف تنفيذ سياسات وظيفة المدارس الداخلية وفقاً لقانون المدارس الداخلية رقم 18 لسنة 2019، وهي وظيفة التعليم، ووظيفة الدعوة، ووظيفة تمكين المجتمع. علاوة على ذلك، لوصف جودة وديناميكية صياغة وتنفيذ القانون، يستخدم الباحث منهج عملية صياغة سياسة التكيف من نظرية عملية صنع السياسات لثوماس ر. داي. يتم تنفيذ عملية صياغة السياسة من خلال المراحل التالية: أ) تحديد مشاكل السياسة، ب) صياغة السياسة، ج) شرعية السياسة، د) تنفيذ السياسة، وه) تقييم السياسة. باستخدام هذا النهج العملي، سينتج هذا البحث بيانات يمكن تفسيرها بسهولة فيما يتعلق بتنفيذ وجودة وظائف المدارس الداخلية. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي طريقة البحث ذات المنهج الوصفي النوعي. علاوة على ذلك، وانطلاقاً من ظاهرة الاهتمام، اختار الباحث مكان البحث في المدارس الإسلامية التي توفر أشكال التعليم الأخرى المدمجة مع التعليم العام (القانون رقم 18 لسنة 2019 الفصل الثالث المادة 5 الفقرة (1) النقطة ج). لذلك، تم إجراء هذا البحث في المدارس الداخلية في باجلاران 3 في سوبانج، والمدارس الداخلية في دار المتقين في بوجور، والمدارس الداخلية للمسلمين في سيانجور.

وبناء على البيانات التي تم الحصول عليها، ينتج هذا البحث بيانات تتعلق بخطوات التنفيذ على النحو التالي. تتم عملية تنفيذ سياسة وظيفة المدارس الداخلية في المدارس الداخلية في باجلاران 3 في سوبانج تحت إشراف ومراقبة تريتونجال الذي يساعده موظفون خاصون وجميع المسؤولين عن المدارس الداخلية. تتم عملية تنفيذ سياسات وظيفة المدارس الداخلية في المدارس الداخلية في دار المتقين تحت إشراف ومراقبة قادة المدارس الداخلية ورؤساء المؤسسات الذين يساعدهم سكرتير المدارس الداخلية وجميع الأشخاص المسؤولين عن المدارس الداخلية والمؤسسة. تتم عملية تنفيذ سياسات وظيفة المدارس الداخلية للمسلمين تحت إشراف ومراقبة مجلس Kiai بمساعدة الموظفين الخاصين وجميع المسؤولين عن المدارس الداخلية للمسلمين.

فيما يلي نتائج الأبحاث المتعلقة بوظيفة المدارس الإسلامية الداخلية على النحو المنصوص عليه في القانون رقم. مرسوم رقم 18 لسنة 2019. تستمر الوظيفة التعليمية والوظيفة الدعوية ووظيفة التمكين في مدارس باجلاران 3 في التطور من وقت لآخر. لقد تطورت الوظيفة التعليمية ووظيفة الدعوة ووظيفة التمكين في مدارس دار المتقين إلى ما هو

أبعد مما ينص عليه القانون. تستمر الوظيفة التعليمية ووظيفة الدعوة ووظيفة التمكين في مدارس المسلمين الداخلية في التطور تدريجياً.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG